

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari subjek penelitian. Nasution (2003: 43) mengemukakan bahwa “lokasi penelitian menunjukkan pada tempat atau lokasi sosial dimana penelitian dilakukan, yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Adapun tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 43 Bandung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas belum adanya penelitian khusus di SMPN 43 Bandung yang mengkaji mengenai efektivitas model pembelajaran Jerat Palang pada mata pelajaran PKn dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Selain itu, SMPN 43 Bandung merupakan sekolah yang menerapkan Model Jerat palang. Hal ini disebabkan karena guru yang telah mendesain model Jerat Palang adalah guru PKn yang mengajar di SMPN 43 Bandung.

2. Subjek Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif, data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, subjek penelitian harus dipilih secara tepat dan secara *purposive* berkaitan dengan tujuan dari penelitian.

Subjek dalam penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan sampel bertujuan (*purposive sample*).

E. Maria Ulfah, 2015

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN JERAT PALANG PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Subjek dalam penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara *purposive* bertalian dengan tujuan tertentu. Subjek penelitian ini adalah satu orang guru PKn dan siswa-siswi kelas VII-1 SMP Negeri 43 Bandung. siswa-siswi kelas VII-1 yaitu 35 orang siswa. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini terdiri atas:

- | | |
|--------------------------------|-----------|
| a. Guru PKn SMPN 43 Bandung | : 1 Orang |
| b. Siswa-siswi SMPN 43 Bandung | : 6 Orang |

B. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Mengenai pendekatan kualitatif, Meleong (2010: 6) menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

“Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif” (Saryono, 2010: 1).

Sama halnya Menurut Strauss dan Corbin (1997: 11-13) “penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)”.

Selain itu, pendekatan kualitatif mempunyai daya adaptabilitas yang tinggi sehingga peneliti senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah. Nasution (2001:40) menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif bersifat terbuka, sehingga tidak dapat dipastikan kapan penelitian ini berakhir, penelitian berlangsung untuk memperoleh pemahaman yang senantiasa lebih mendalam, namun penelitian ini dihentikan karena pertimbangan waktu, biaya, dan tenaga.

E. Maria Ulfah, 2015

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN JERAT PALANG PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun karakteristik penelitian dengan pendekatan kualitatif menurut Alsa (2003: 38-44) adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif memiliki setting alamiah sebagai sumber data.
2. Peneliti sebagai instrumen utama penelitian.
3. Penelitian kualitatif adalah deskriptif.
4. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses dari pada hasil penelitian.
5. Peneliti kualitatif cenderung menganalisa datanya secara induktif.
6. Pemaknaan merupakan perhatian utama dari penelitian kualitatif.
7. Kontak personal langsung dengan subyek merupakan hal utama dalam penelitian kualitatif.
8. Penelitian kualitatif pada umumnya berorientasi pada kasus unik; dan
9. Penelitian kualitatif biasanya merupakan penelitian lapangan (*fieldwork*).

Pada pendekatan kualitatif, penelitian dilakukan pada objek yang alamiah maksudnya, objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi objek tersebut. Alasan dipilihnya pendekatan kualitatif, karena peneliti akan meneliti aktifitas-aktifitas kelompok manusia yang berkaitan dengan efektivitas model pembelajaran jerat palang pada mata pelajaran PKn dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Selain itu, mengingat masalah yang akan diteliti memerlukan pengamatan penelitian yang mendalam.

Dengan melakukan penelitian kualitatif peneliti akan memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam (berupa kata-kata, gambar, perilaku). Selama proses penelitian, peneliti lebih banyak berhubungan dengan orang-orang dilingkungan lokasi penelitian, dengan demikian diharapkan peneliti lebih leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

C. Metode Penelitian

Secara harfiah, kata metodologi berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari kata “*mefha*” yang berarti melalui, “*hodos*” yang berarti jalan atau cara, dan kata “*logos*” yang berarti ilmu pengetahuan. Jadi, metodologi penelitian adalah

E. Maria Ulfah, 2015

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN JERAT PALANG PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cara yang digunakan dalam mencari sesuatu hal dengan menggunakan logika berpikir logis, sehingga diperoleh ilmu pengetahuan yang baru. Metodologi diciptakan dengan tujuan untuk dijadikan pedoman yang dapat menuntun dan mempermudah individu yang melaksanakannya.

Penelitian atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *research*. Jika dilihat dari susunan katanya, terdiri atas dua suku kata, yaitu *re* yang berarti melakukan kembali dan *search* yang berarti melihat, mengamati atau mencari, sehingga *research* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti. Masyhuri dan Zainuddin (2008: 151), menjelaskan mengenai pengertian metode, yaitu:

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam memperoleh peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. “Metode studi kasus merupakan metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status, interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi dan komunitas masyarakat tertentu” (Danial dan Wasriah, 2009:63). Sama halnya dengan Arikunto (2006: 120) yang menyatakan bahwa:

Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam

“Secara umum studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* dan *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana focus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata” (K Yin, 2009:1). Ditinjau dari

E. Maria Ulfah, 2015

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN JERAT PALANG PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lingkup wilayahnya, penelitian studi kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitiannya, penelitian studi kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengaplikasikannya serta menginterpretasikannya. Alasan peneliti melakukan penelitian dengan studi kasus, karena sesuai dengan sifat dari masalah, serta tujuan penelitian yang diperoleh, dan berusaha untuk menyimpulkan beberapa informasi yang berbeda. Selain itu pokok pertanyaan penelitian berkenaan dengan *how* dan *why*.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah tafsir, maka beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. (Mahmudi, 2005:92).
2. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. (Kardi dan Nur, 2003:9).
3. Jerat Palang adalah model pembelajaran yang dapat mengekspresikan pendapat siswa sehingga siswa lebih berani untuk mengemukakan pendapat melalui permainan jerat palang.
4. Pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. (Somantri, 2001: 299).

E. Maria Ulfah, 2015

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN JERAT PALANG PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Kemampuan mengemukakan pendapat adalah kemampuan mengutarakan pendapat mempergunakan bahasa dengan baik, tepat dan seksama dan kemampuan mengutarakan pendapat secara analitis, logis, dan kreatif. (Parera, 1987 : 185).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kualitatif adalah peneliti itu sendiri dalam mengungkap sumber data (responden) secara mendalam dan bersifat menyeluruh hingga ke akar permasalahan, sehingga diperoleh data yang utuh tentang segala pernyataan yang disampaikan sumber. Adapun Untuk memperoleh data maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan, dalam penelitian ini digunakan penjarangan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. (Danial dan Wasriah, 2009 : 71). Selain itu Wiriadmadja (2005 : 117) menegaskan bahwa wawancara merupakan “pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi penjelasan hal-hal yang dianggap perlu”. Disini, yang akan digali dalam teknik wawancara yaitu berkaitan dengan guru merancang persiapan pembelajaran PKn, penerapan model jerat palang, keberhasilan model jerat palang, hambatan dan upaya atau solusi yang dilakukan dalam setiap kendala yang dihadapi dalam menerapkan model Jerat Palang.

Alasan dipilihnya pengumpulan data melalui wawancara yaitu untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang kemampuan mengemukakan pendapat siswa setelah penerapan model Jerat Palang pada mata pelajaran PKn.

E. Maria Ulfah, 2015

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN JERAT PALANG PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur. Menurut Widi (2010: 242):

Dalam wawancara terstruktur peneliti memberikan pertanyaan kepada responden dengan pertanyaan yang isi dan strukturnya telah ditentukan, dirancang, dan ditulis oleh peneliti. Peneliti menggunakan pertanyaan dengan kalimat dan urutan sama dan tercatat dalam daftar rencana wawancara (*interview schedule*).

Jenis Wawancara struktur sering disebut juga dengan wawancara sistematis. Sama halnya dengan pendapat Danial dan Wasriah (2009:72) yang menyatakan bahwa wawancara sistematis adalah “wawancara yang disusun secara sistematis masalah yang akan ditanyakan, dan ditulis pada daftar wawancara. Waktu tempat serta orang yang akan diwawancarai ditentukan sebelumnya”.

Alasan dipilihnya wawancara terstruktur karena dalam pendekatan kualitatif wawancara ini merupakan alat yang diandalkan dan dapat dilakukan secara berkali-kali dan mendalam, sehingga diperoleh informasi yang utuh dan lengkap. Selain itu, peneliti mendapatkan hasil wawancara yang seragam dari setiap responden tentang kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Sehingga dengan didapatkannya hasil yang seragam tersebut, akan memudahkan peneliti dalam melakukan perbandingan dari hasil wawancara.

2. Observasi

Ngalim Purwanto (dalam Baswori dan Suwandi, 2008:94) berpendapat bahwa ‘observasi ialah cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung’. Sedangkan menurut Arikunto (2006:129) berpendapat bahwa “observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan”.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat penting untuk penelitian kualitatif. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat melihat secara langsung kondisi di lapangan, sehingga semua kegiatan yang didengar, dilihat dan dirasakan dapat dicatat secara terbuka dan fleksibel. Berbagai manfaat yang

E. Maria Ulfah, 2015

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN JERAT PALANG PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didapatkan ketika melakukan observasi dengan secara sistematis. Menurut M.Q Patton (dalam Nasution, 2003:59) manfaat data observasi yaitu sebagai berikut:

- a. Dengan berada dilapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi peneliti dapat memperoleh pandangan yang *holistic* atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dapat dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komperhensif.
- e. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan situasi sosial.

Jadi dengan berbagai manfaat observasi yang telah dipaparkan diatas, maka alasan dipilihnya pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan yaitu, agar peneliti dapat mengamati situasi-situasi yang ada dilapangan dengan mencatat apa yang dianggap penting untuk menunjang tujuan penelitian. Selain itu peneliti dapat memperoleh suatu gambaran yang lebih akurat tentang penerapan model Jerat Palang pada mata pelajaran PKn. Dalam penelitian ini yang akan diobservasi yaitu:

- a. Perencanaan model pembelajaran Jerat Palang.
- b. Penerapan model pembelajaran Jerat Palang.
- c. Keberhasilan model pembelajaran Jerat Palang.
- d. Hambatan model pembelajaran Jerat Palang.
- e. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mencari data berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya, yang berhubungan dengan penelitian. Danial dan Wasriah (2009:79) mengemukakan bahwa studi dokumentasi adalah:

E. Maria Ulfah, 2015

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN JERAT PALANG PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya.

Arikunto (2006:236) menjelaskan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”. Sedangkan Moleong (2010: 161) mengungkapkan “kegunaan dokumen sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan”.

Alasan dipilihnya pengumpulan data melalui studi dokumentasi yaitu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian tentang proses pelaksanaan pembelajaran model Jerat Palang pada mata pelajaran PKn dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Dari hasil dokumentasi, peneliti dapat memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Adapun dokumen yang dipelajari dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Profil SMPN 43 Bandung.
- b. RPP yang dikembangkan oleh guru PKn.
- c. Catatan guru terhadap perilaku dan sikap siswa selama proses pembelajaran.
- d. Catatan Kehadiran.

4. Studi Literatur

“Studi literatur, yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya” (Arikunto, 2006:202). Teknik ini dilakukan dengan mempelajari dan mengkaji buku-buku, majalah, liflet dan yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Semua ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang akan diperoleh melalui penelitian. Studi literatur yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

E. Maria Ulfah, 2015

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN JERAT PALANG PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Mengkaji buku-buku mengenai model-model pembelajaran.
- b. Mengkaji buku tentang mengemukakan pendapat.
- c. Mengkaji buku tentang Pendidikan Kewarganegaraan.
- d. Mengkaji portofolio model Jerat Palang.
- e. Mengkaji buku Paket PKn SMP kelas VII.

5. Catatan Lapangan (*Fieldnotes*)

Catatan lapangan merujuk pada pendapat Bodgan dan Biklen (dalam Moleong, 2010:209) sebagai berikut:

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Disini, Peneliti mengumpulkan data berupa catatan peneliti terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Alasan dipilihnya pengumpulan data melalui catatan lapangan yaitu karena peneliti dapat mengumpulkan data yang memuat berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, berbagai bentuk kerjasama kelompok dan nuansa-nuansa lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan hasil yang baik terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengolahan data dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu penyusunan, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk memudahkan dalam pembahasan hasil penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga data yang diperoleh dari wawancara, observasi, studi dokumentasi dan catatan lapangan yaitu berupa kata-kata. Seperti pendapat Nasution (2003:129) yang mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam

E. Maria Ulfah, 2015

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN JERAT PALANG PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bentuk tulisan dan dianalisis”. Sependapat dengan Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010:4) yang menyatakan bahwa ‘metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati’.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan subjek penelitian, penulis menuliskan kembali data-data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan, dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data dan informasi secara mentetail. Data yang diperoleh dari wawancara disusun dalam bentuk catatan lengkap dan juga didukung oleh hasil observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Kemudian, analisis data dilakukan melalui suatu proses yaitu penyusunan, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh. Sependapat dengan Bogdan dan Biklen dalam (Moleong, 2010:248) bahwa Analisis data adalah:

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Seiddel (dalam Moleong, 2010:248) proses analisis data kualitatif berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengkalsifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Selanjutnya, menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2010:336) ‘analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian’. Berdasarkan pendapat Nasution bahwa analisis data dapat dikerjakan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, dalam arti penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

E. Maria Ulfah, 2015

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN JERAT PALANG PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Analisis sebelum di lapangan

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Peneliti menganalisis data hasil dari studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Selain itu peneliti juga menganalisis dokumen portofolio dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Disini, peneliti menganggap fokus penelitian masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis selama di lapangan

Analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Tahapan analisis data menurut Nasution (2003:129) adalah sebagai berikut:

Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi

Sama halnya dengan pendapat Miles and Huberman (1992: 16) yang menyatakan bahwa:

“Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*”.

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Pada tahap reduksi data, peneliti menganalisis data yang diperoleh selama dilapangan melalui wawancara, studi dokumentasi, studi literatur, studi lapangan dan observasi. Perlunya peneliti melakukan Reduksi data karena peneliti akan banyak berada dilapangan sehingga mendapatkan data yang banyak di

E. Maria Ulfah, 2015

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN JERAT PALANG PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lapangan. Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Pada tahap ini peneliti menganalisis data dengan menyajikan data dilapangan yang telah direduksi dalam bentuk teks dan bersifat naratif. Dipilihnya bentuk teks dan bersifat naratif karena untuk menjawab sejumlah permasalahan yang menjadi fokus penelitian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mendisplaykan data, maka peneliti akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Pada tahap ini, peneliti berusaha menganalisis hasil penyajian data. Setelah menganalisis hasil penyajian data, peneliti dapat menarik kesimpulan terhadap permasalahan yang diteliti sekaligus dapat memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran PKn di SMPN 43 Bandung.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

E. Validitas Data

Validitas data dilakukan untuk membuktikan kesesuaian antara penelitian dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia nyata. Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas. Oleh sebab itu, peneliti harus menggunakan cara-cara agar memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas

E. Maria Ulfah, 2015

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN JERAT PALANG PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(validitas internal). Sugiyono (2010: 366-378) menyatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

a. Perpanjangan pengamatan

Dilakukannya perpanjangan pengamatan dilapangan, akan mengurangi kebiasaan data. Selama dilapangan, peneliti dapat mengetahui keadaan sebenarnya, serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti ataupun oleh subjek penelitian. Dengan perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Bila telah terbentuk *rapport*, maka kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Pada perpanjangan pengamatan, peneliti mengecek kembali data yang telah diberikan, apabila setelah dicek sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi dengan lebih luas dan mendalam, sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b. Meningkatkan ketekunan

Upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan ketekunan, dilakukan dengan cara pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan data yang telah ditemukan.

Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti melakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca, maka wawasan peneliti akan semakin luas, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Tujuan triangulasi adalah untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan data-data yang diperoleh dari sumber lain.

Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan terhadap informasi yang diterima dan diperoleh dari Guru PKn dan siswa-siswi di SMPN 43 Bandung agar memperoleh kebenaran informasi yang diinginkan.

d. Menggunakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* ialah agar informasi yang peneliti peroleh dalam penulisan laporan, sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data yang diperoleh dipercaya/*kredibel*. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.

Pelaksanaan *member check* dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Dapat juga dikatakan setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani dengan tujuan agar lebih otentik dan terikat keabsahannya. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

G. Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian yang dilakukan peneliti yaitu memilih masalah, menentukan judul, dan menentukan lokasi penelitian. Pada tahap ini, penulis menyusun proposal penelitian yang berisikan latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian lokasi

E. Maria Ulfah, 2015

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN JERAT PALANG PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

serta subjek penelitian. Tujuannya agar dalam melakukan penelitian, dapat digambarkan secara keseluruhan dan fokus pada masalah yang telah dituangkan dalam proposal. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan penelitian.

Setelah menyusun proposal, peneliti membuat surat izin pra penelitian untuk diberikan ke sekolah SMPN 43 Bandung. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah yang diwakili oleh bagian kurikulum untuk mengadakan penelitian. Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dalam persiapan penelitian ini diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Ketua Departemen PKn FPIPS UPI.
- b. Setelah memperoleh izin dari Ketua Departemen PKn kemudian diteruskan untuk mendapatkan izin dari Dekan FPIPS UPI.
- c. Setelah mendapatkan surat izin dari Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan I, peneliti meneruskan dengan meminta rekomendasi izin penelitian kepada Rektor UPI.
- d. Berdasarkan surat izin Rektor UPI melalui Pembantu Rektor I, kemudian peneliti meneruskan untuk mendapat izin dari Kepala SMPN 43 Bandung.
- e. Kepala SMPN 43 Bandung memberikan surat izin dan surat keterangan mengadakan penelitian di sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah tahap pra penelitian selesai dan berdasarkan surat izin penelitian dari pihak-pihak yang bersangkutan maka peneliti mulai melakukan penelitian. Pelaksanaan penelitian diawali dengan observasi dan kemudian dilanjutkan dengan studi dokumentasi, studi literatur, catatan lapangan dan wawancara. Penulis melakukan wawancara di SMPN 43 Bandung kepada subjek penelitian.

Dalam hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan dengan tujuan mendapatkan informasi lebih lanjut di arahkan kepada fokus penelitian dan mencatatnya kedalam catatan lapangandengan tujuan agar dapat mengungkapkan

E. Maria Ulfah, 2015

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN JERAT PALANG PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data secara mendetail, data yang diperoleh dalam hasil wawancara kemudian disusun dalam bentuk catatan lapangan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung dokumen-dokumen yang mendukung sampai pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.